




Budidaya Tanaman Nanas dalam upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pondok Pesantren

Puji Rahayu¹, Nita Zakiah², Aida Rohmah³, M. Sayyidul Abrori⁴, Khairul Anwar⁵

^{1,2,3} STAINU Kotabumi Lampung, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

 puji.rahayuzati@gmail.com*

Abstract

The curriculum that established at Islamic Boarding Schools was prepared by combining religious education as a provision of religious knowledge and general knowledge. The purpose of this assistance was to cultivate pineapple plants to increase the economic value of Islamic boarding schools. Researchers used Community Based Research (CBR). This activity was carried out at Miftahul Jannah Islamic Boarding School, Kalicinta, North Kotabumi, North Lampung. The sample was 30 participants. The method used in carrying out the activities involve conducting interviews with the administrators of the Miftahul Jannah Islamic Boarding School, North Kotabumi, North Lampung. The activities were conducting counseling and training on the optimization of land, distribution and selection of pineapple seeds and manure, implementation of yard land optimization activities, and monitoring and evaluation of land optimization activities. This finding helped Islamic boarding schools in optimizing empty yards into productive land. Hence, in the future it could help increase the economic value or income of the boarding school, so that it makes economic independence for Islamic boarding schools.

Keywords: Pineapple Cultivation, Economic Improvement, Increasing Economic Pesantren

ARTICLE INFO

Article history:

Received
July 27, 2022
Revised
October 04,
2022
Accepted
October 10,
2022

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu menurut muhamad hambal shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam (tafaqh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Muhamad Hambal Safwan, 2016).

Dengan berkembangnya zaman pondok pesantren bukan lagi terfokus sebagai lembaga pendidikan islam saja akantetapi sebagai lembaga social yang memiliki peran strategis dalam membangun sebuah kemandirian bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi yang berbasis kerakyatan (Yuliani, 2019). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang mendidik calon pendakwah, ahli agama, alim ulama umat, mendidik para santrinya dalam kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, kepemimpinan, kreatifitas dan keterampilan hidup. Dengan konsep pendidikan demikian diharapkan para santri kedepan dalam kehidupan mereka di masyarakat memiliki kemandirian baik secara moril maupun materil dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Santri adalah mereka yang taat melaksanakan perintah agamanya yaitu islam (yulianti umdatul izzah, 2011). Pesantren memiliki pendidikan yang humanis, sebagai benteng kultur dan agama bagi generasi muda dan memiliki ikatan dan keakraban yang kuat dengan masyarakat sekitar (Azra, 1997).

Penelitian irvan usman dan fuad nashori menunjukkan santri memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa sekolah umum. Santri memiliki konsep diri fisik, pribadi, social, keluarga, moral, dan akademik yang lebih tinggi disbanding siswa sekolah umum (Irvan usman & H. Fuad Nashori, 2008). Dunia pesantren membutuhkan optimalisasi pendidikan di bidang ekonomi syariah. Hal ini perlu dilakukan agar pendidikan pesantren tetap eksis, up-to-date, dan mempunyai kekuatan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pesantren perlu mengembangkan system pendidikannya termasuk metodologi pengajaran dan muatan kurikulum, salah satunya dengan mengakomodasi muatan fiqh muamalah asyahriyah yang lebih mengarah pada aktivitas ekonomi kontemporer (Hakim, 2014)

Nanas (*Ananas cosmosus*) ialah tanaman buah tropika yang berasal dari amerika selatan (Suyanti, 2010). Tumbuhan ini berada dalam kumpulan bromeliad (*familibromiaceae*), dengan 30 atau lebih daun yang panjang, tajam mengelilingi batang yang tebal (Adela. 2013). Tanaman ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Nanas merupakan salah satu komoditas buah-buahan tropis yang potensial dikembangkan karena dalam budidaya dan pemeliharaan yang cukup mudah. Bila tanaman ini dikembangkan dapat menjdai perekonomian nasional yang dapat meningkatkan ekspor non migas, gizi masyarakat, pendapatan petani dan suatu alternative diversifikasi usaha, serta penyerapan tenaga kerja dan dapat menumbuhkan usaha di pedesaan serta pemanfaatan tanah pekarangan dan lahan kering. Budidaya tanaman nanas secara konvensional biasanya menggunakan bibit dari tunas batang. Tunas tangkai buah, tunas pucuk mahkota, tunas anakan dan stek batang. Tunas pucuk mahkota jarang digunakan sebagai bibit karena pertumbuhannya lambat dibandingkan dengan tunas lainnya (Sunarjono, 2004)

Kendala yang dihadapi selama pembudidayaan nanas adalah terbatasnya penyediaan bibit dalam jumlah yang banyak, seragam dan cepat. Menurut silvina dan muniarti bahwa perbanyaknan nanas secara konvensional menggunakan satu tanaman induk dapat menghasilkan 5 bakal bibit namun pertumbuhannya tidak seragam dan menghasilkan kualitas buah yang kurang baik.

Tanaman nanas adalah tanaman annual dengan fase pertumbuhan yang panjang yakni sekitar 12-18 bulan (Hadiati, & Indiyanti. 2008). Karena agroekosistem yang sesuai dan nilai ekonomis yang cukup tinggi maka tanaman

nanas sering dibudidayakan secara terus menerus dan cenderung monokultur (Andayani, W. 2017). Dengan budidaya tanaman nanas ini di lingkungan pesantren diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kemandirian bagi para santri pesantren sehingga terciptalah lingkungan pesantren yang asri dan bernilai ekonomis bagi pesantren itu sendiri.

Permasalahan lapangan

1. Pondok pesantren mengharuskan mendidik para santri untuk memiliki keterampilan kemandirian
2. Para santri harus memiliki kemandirian secara ekonomi
3. Lahan pekarangan/kosong pondok pesantren yang belum terkelola secara maksimal.

Tujuan dan manfaat kegiatan

Tujuan kegiatan budidaya tanaman nanas di lingkungan pekarangan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara adalah : 1. Membudidayakan tanaman yang mudah perawatannya, berkhasiat dan memiliki nilai ekonomi. 2. Meningkatkan peran aktif para santri dalam optimalisasi lahan pekarangan jauh kedepannya hasilnya bisa menjadi lahan usaha dan menambah pendapatan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara. 3. Dengan pemilihan pertanian berbasis ramah lingkungan, system ini membudidayakan tanaman dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia, yang ke depannya akan menjamin keberlanjutan budidaya tanaman ini di lingkungan pekarangan pondok pesantren.

METODE

Dalam pendampingan digunakan Community Based Participatory Research (CBR). CBR adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan atau dilakukan dengan komitmen dari masyarakat yang bermanfaat sebagai kekuatan pendukung, keterkaitan sumber daya dengan proses penelitian untuk memperoleh suatu produk penelitian yang memiliki nilai manfaat bagi masyarakat sekitar yang diberdayakan dan juga bermanfaat bagi peneliti yang terlibat langsung (Hecker, 2013). Dalam CBR peneliti dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra untuk menghasilkan pengetahuan (bersama dengan akademisi, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya) untuk mengumpulkan informasi dan mencari perubahan untuk isu-isu masyarakat yang penting. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil penelitian (Hanafi, 2015). Kegiatan ini merupakan pembinaan dan praktik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara dengan jumlah 30 partisipan. Solusi yang ditawarkan untuk masalah.

1. Memberikan pembinaan dan pelatihan tentang budidaya tanaman nanas untuk optimalisasi lahan pekarangan yang luas di lingkungan pondok pesantren.
2. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan/kosong.
3. Menambah kemandirian ekonomi pondok pesantren dengan pemanfaatan lahan pekarangan/kosong.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan:

1. Melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren miftahul jannah kalicinta kotabumi utara lamoung utara

2. Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang optimalisasi lahan pekarangan.
3. Pembagian dan pemilihan benih tanaman nanas dan pupuk kandang.
4. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.

Lokasi Kegiatan Pendampingan

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *funduq* (فُونْدُوقٌ) yang artinya :tempat menginap atau asrama (Mohamad Daud Ali & Habibah Daud, 2013) Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Sedangkan kata "pesantren" sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kata santri sendiri berasal dari istilah shastri dan di ambil dari bahasa Sanskerta, yang bermakna : orang-orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Hindu"

Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan islam adalah untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku (Veithal Rivai Zainal, 2013). Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli dari Indonesia dan merupakan model pendidikan tertua yang khas. Sedangkan fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat "budidaya tanaman nanas dalam upaya meningkatkan ekonomi pondok pesantren" dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu 1. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari jum'at 25 Februari 2022, 2. Kegiatan pelatihan pemilihan bibit tanaman nanas dan tata cara perawatannya pada hari minggu 27 Februari 2022, 3. Kegiatan pelaksanaan budidaya tanaman nanas di lahan pekarangan dari tanggal 27 Januari s/d 13 Juni 2022, 4. Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan tanggal 12 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan :

1. Tim pelaksana sebanyak 3 orang yaitu : Puji Rahayu, M.Pd, Nita Zakiah, M.A. dan Aida Rohma, M. Ak
2. Pemateri sebanyak 2 orang dari petani nanas Rudiantoro dan sarawi
3. Dewan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara.
4. Anggota 24 orang santri kelas XI SMP IT Miftahul Jannah Kalicinta Kotabumi Utara Lampung Utara.

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini adalah :

1. Pondok pesantren mendapatkan informasi bagaimana cara mengoptimalkan lahan pekarangan pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi pesantren.
2. Pondok pesantren mendapatkan pelatihan bagaimana membuat media tanam, cara membibitkan serta perawatan tanaman nanas.

3. Pondok pesantren bibit tanaman nanas, kegiatan ini dimaksudkan supaya dewan pengurus dan santri dapat mengulang kembali praktik dikemudian hari secara mandiri.
4. Para santri dan pengurus berhasil menanam tanaman nanas.

Tanaman nanas kebanyakan dibudidayakan secara monokultura dengan jarak tanam dalam baris tunggal 70 x 20 cm atau populasi 70.000 tanaman per hektar bahkan kadang-kadang lebih rapat 70 x 15 atau sekitar 95.000 per hektar. Rekayasa perbanyak dengan stek batang mampu menghasilkan bibit dengan cepat daripada bibit dari crown dan sucker.

Selama proses kegiatan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan pemilihan bahan tanam dan pembibitan, perlakuan bahan tanam, penanaman, penjarangan, pemupukan dan peremajaan (Naibaho, 2020). Adapun persentase dari hasil angket yang diberikan setelah kegiatan kepada peserta yang disajikan dalam table dibawah ini :

Table 1 angket kebermanfaatan budidaya tanaman nanas di lingkungan pondok pesantren dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah materi penyuluhan budidaya tanaman nanas menambah wawasan dan pengetahuan anda tentang mengoptimalkan lahan-lahan pekarangan pondok pesantren?	100%	
2	Apakah segenap dewan pengurus akan mengoptimalkan lahan perkarangan dengan konsep pertanian seperti penanaman tanaman nanas?	100%	
3	Apakah setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema budidaya tanaman nanas dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi pondok pesantren itu sulit untuk dipraktekkan sendiri?	90%	10%
4	Apakah kegiatan pengabdian kepada masyarkaak ini dirasakan kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari?	100%	
5	Apakah dengan menanam tanaman nanas di pekarangan kosong memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan nilai ekonomi pondok pesantren?	100%	

Hasil penelitian terdahulu memberikan informasi bahwa ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan budidaya nanas, dengan demikian, budidaya tanaman nanas di lingkungan pondok pesantren harus memperhatikan hal-hal tersebut guna untuk keberhasilan dalam budidaya tanaman nanas, faktor-faktor penghambat keberhasilan budidaya nanas sebagai berikut: faktor modal tidak

cukup, lahan yang kurang luas dan tidak dikelola dengan baik, pekerja yang kurang terampil dan tidak memiliki keahlian dalam mengelola nanas, serta pemasaran nanas yang tidak maksimal.

Telaah literatur yang dilakukan dalam penelitian Eddy Rahman dkk (Eddy Rahman, Deasy Arisanty, and Eva Alviawati, 2015), terkait faktor penyebab keberhasilan petani nanas di desa Bunga Jaya Basarang, Kapuas yaitu prosedur dalam pembuatan alur tanam tanaman nanas dimulai dari mengecek alat berat yang akan dipakai, memasang implement ridger palir serta mempersiapkan pupuk dasar di dalam pikon, alat berat mulai berjalan dari bagian pinggir plot kemudian menarik tanah dengan posisi kuku ridger menancap pada tanah sehingga secara otomatis terbentuk alur. Hal tersebut dilakukan hingga seluruh bagian plot terbentuk alur tanam dan hasilnya disesuaikan dengan standar perusahaan. Implement ridger palir berfungsi untuk memotong, mengangkat, dan melemparkan tanah ke arah dua sisi sehingga secara otomatis dapat membentuk guludan dan alur tanam sekaligus mengaplikasikan pupuk dasar. Dosis pupuk dasar yang ditentukan 500 kg/Ha sehingga dalam satu pikon yang berisi 200 kg dapat teraplikasi pada 80 alur. Standar pembuatan alur tanam meliputi lebar plot 36 m, alur lurus, kedalaman alur 15-20 cm, jarak antar alur tanam 50 cm, dan jumlah alur per satu plot sebanyak 72 alur, dengan Teknik ini memungkinkan para santri menanam tanaman nanas agar menghasilkan buah dengan kualitas yang lebih baik, pemanfaatan pupuk alur tanam bisa disesuaikan dengan kondisi lapangan di sekitar pondok pesantren.

Dari uraian di atas terkait Ridger Palir, Sugianti (2020) menerangkan bahwa tahapan program tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan dengan baik, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, dan publikasi. Pada tahap inovasi, program ini telah melakukan tiga inovasi berupa perluasan lahan pertanian nanas dengan memanfaatkan lahan kritis, pemanfaatan teknologi baru guna meningkatkan hasil pertanian dengan skema tanam dan metode pemupukan, dan menciptakan efisiensi dalam kegiatan pertanian dengan diversifikasi olahan dan pembentukan lembaga kewirausahaan sosial.

Dalam meningkatkan hasil panen nanas, Rahadiyand Aditya dkk (2020), melakukan inovasi budidaya tanaman nanas melalui kelompok tani Mekarsasri Maju di desa Sarireja. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa produksi buah alami tanaman nanas menjadi masalah karena kematangan, ukuran, dan waktu panen berbeda dengan buah hasil forcing sehingga meningkatkan ongkos produksi. Salah satu penyebab munculnya buah alami adalah faktor iklim. Dalam penelitian ini, faktor iklim yang diteliti dalam penelittian ini adalah suhu minimum, suhu kardinal, curah hujan, hari hujan, dan lama penyinaran. Dengan demikian budidaya tanaman nanas secara alami dapat dilakukan dilingkungan pondok pesantren karen factor iklim mendukung dalam budidaya tanaman nanas.

Sejalan dengan pemikiran Rahadiyand dkk, Istiqomah dan Hariyono (2018) menambahkan bahwa iklim juga termasuk kategori dalam mencapai keberhasilan penanaman buah nanas, kemudian ia menjelaskan dalam penelitiannya bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produktifitas tanaman nanas oleh PT Great giant pineapple adalah dengan penggunaan pupuk kimia yang berfungsi sebagai sumber unsur hara untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman nanas. Pemanfaatan pupuk kimia dapat meningkatkan hasil panen tanaman nanas, namun dalam budidaya tanaman nanas di lingkungan pesantren dapat menggunakan

pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia. Dengan demikian keterampilan santri dalam pengolahan pupuk organik menjadi lebih baik sebagai bekal penunjang kehidupan.

Dalam pemupukan tentu diperlukan teknik-teknik tertentu, hal ini telah di uraikan oleh Arta, pada penelitiannya disebutkan bahwa tahap pemupukan tanaman nanas meliputi tahapan penentuan tanaman siap dipupuk, persiapan alat dan bahan, dan pengaplikasian pupuk. Kemudian metode yang digunakan pada tahap pemupukan tanaman nanas adalah pelarutan pupuk pada mixer kecil, pembuatan larutan semprot pada mixer besar, pengiriman larutan semprot ke lokasi, dan pengaplikasian pupuk. Selanjutnya alat yang digunakan pada tahap pemupukan tanaman nanas adalah mixer kecil dan mixer besar, mobil tangki, Boom Sprayer Cameco (BSC), timbangan, sepatu boot, dan masker. 4). Pupuk yang digunakan adalah Urea (31kg/ha), K₂SO₄ (70kg/ha), ZA (41kg/ha), FeSO₄ (3kg/ha), ZnSO₄ (3kg/ha), dan MgSO₄ (5kg/ha). 5). Aplikasi Boom Sprayer Cameco harus dengan kecepatan 6-7 kilometer per jam, dan kinerja alat 5 menit/ha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan “budidaya tanaman nanas dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi pondok pesantren” Pengabdian ini dapat membantu pondok pesantren dalam mengoptimalkan lahan pekarangan kosong menjadi lahan yang produktif. Sehingga dapat membantu menambah nilai ekonomi atau pemasukan pondok pesantren sehingga menjadikan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren.

REFERENSI

- Aditya, Rahadiyand, Agung Gustiawan, and Drikarsa Drikarsa. (2022). “Kampung Nanasku: Implementasi Inovasi Budidaya Tanaman Nanas Oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju Desa Sarireja.” *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1.1–11.
- Arta, I. (2020). “TA: Teknik pemupukan tanaman nanas (ananas comosus (L.) Merr.) Di pt. Great giant pineapple terbanggi besar lampung tengah.” Politeknik Negeri Lampung.
- Andayani, W. (2017). Studi Komparatif Pendapatan Petani Nanas Em Mitra Dan System Kerja Sama Usaha (KSU) Di Lahan Pt. Perkebunan Nusantara XII Kebun Ngrangkah Pawon Kediri (Studi Kasus Di Desa Sepawon, Kecamatan Ploso Klaten Kabupaten Kediri).
- Azra, A(1997). Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan Dalam Nurchalish Madjid, *Al Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 Np 1 (2017) 67.*
- Eddy Rahman, Deasy Arisanty, and Eva Alviawati, “Faktor Penyebab Keberhasilan Petani Nanas Di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas,” *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 2, no. 2 (2015): 40–46
- Hadiati, S dan N.L.P Indiyanti. (2008). Budidaya nanas. Balai penelitian tanaman buah tropika.Pusat pengembangan dan penelitian hortikultura.Badan penelitian dan pengembangan pertanian. 24 h.

- Hakim, Dhikul. (2014), "Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp), *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Vol 5, No 1.63.*
- Hanafi, Mohammad, et al. (2015). "Community Based Research: a guide to designing and conducting research with communities.
- Irvan Usman & H. Fuad Nashori, (2008). "Konsep Diri Santri Pondok Pesantren Dan Siswa Sekolah Menengah Umum" *Jurnal Psikoislamika 5 (2), 194.*
- I Arta, (2020). "TA: Teknik Pemupukan Tanaman Nanas (Ananas Comosus (L.) Merr.) Di Pt. Great Giant Pineapple Terbanggi Besar Lampung Tengah." (Politeknik Negeri Lampung, 2020).
- Istiqomah, Istiqomah, and Didik Hariyono. (2018). "Kajian Iklim (Suhu Kardinal Dan Curah Hujan) Terhadap Pembentukan Buah Alami (Natural Fruit) Pada Tanaman Nanas (Ananas Comosus L.)." *Jurnal Produksi Tanaman 6, no. 6.*
- Izzah, Iva Yulianti Umdatul Izzah. (2016) Perubahan Pola Hubungan Kyai Dan Santri Pada Masyarakat Muslim Traditional Pedesaan. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol 2, No 6. 387.*
- Muhamad Hambal Safwan (2016), Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol, 5 No 2. 185.*
- Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud. (2013), Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia, ' *Jurnal Darul 'Ilmi Vol.01, No 02, 166.*
- Naibaho, N., K. Darma, Sobir, M. R. Suhartanto (2020). Perbanyakannya Massal Bibit Nanas Dengan Stek Daun. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2 (1). 5.*
- Rahman, Eddy, Deasy Arisanty, and Eva Alviawati. (2015). "Faktor Penyebab Keberhasilan Petani Nanas Di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas." *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) 2, no. 2. 40-46.*
- Rahadiyand Aditya, Agung Gustiawan, and Drikarsa Drikarsa, "Kampung Nanasku: Implementasi Inovasi Budidaya Tanaman Nanas Oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju Desa Sarireja," *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 1, no. 1 (2022): 1-11.*
- Silvina, F, & Muniarti, (2007), Pemberian Air Kelapa Muda Pada Media Murashige And Skoog (MS) Untuk Pertumbuhan Eksplan Nanas Secara In Vitro, *Jurnal SAGU, Vol 6, No 01 25-28.*
- Sugianti Sugianti, (2020). "Lta: Teknik Pembuatan Alur Tanammenggunakan Ridger Palir Pada Budidaya Tanaman Nanas (Ananas Comosus L. Merr.) DI PT. Great Giant Pineapple, Lampung Tengah" (Politeknik Negeri Lampung.
- Suyanti. (2010). Aneka olahan buah nanas, peluang yang menjanjikan. *Jurnal dinamika pengabdian vol 6, no 1. 2.*
- Sunarjono, H. (2004), Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah, *Jurnal Protobion (2015) 4 (3) 109.*
- Sugianti, Sugianti. (2020). "LTA: Teknik Pembuatan Alur Tanammenggunakan Ridger Palir Pada Budidaya Tanaman Nanas (ananas comosus l. merr.) di pt. great giant pineapple, lampung tengah." Politeknik Negeri Lampung.
- Yuliani, (2019), Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Sindangsari Kebersamanah Garut Jawa Barat. *Al-Urban Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 22.*
- Veithal Rivai Zainal, (2013). Islamic Education Management, *Jurnal Darul 'Ilmi Vol.01, No 02. 185.*

Copyright Holder :

© Puji Rahayu, Nita Zakiah, Aida Rohmah, M. Sayyidul Abrori, Khairul Anwar (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA